

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 dan pasien 2, antara teori dan kasus nyata pada Tn. S dan Tn. M dengan TBC di ruang asoka Rumah Sakit Umum Krian Sidoarjo.

1. Dari hasil pengkajian pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan keluhan utama batuk dan sesak napas, frekuensi napas meningkat, terdapat suara napas tambahan ronchi, penggunaan otot bantu pernapasan.
2. Diagnosis keperawatan yang ada di teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan
3. Rencana keperawatan yang diberikan pada pasien 1 Tn. S dan pasien 2 Tn. W dilakukakn dalam waktu 3x24 jam diantaranya memonitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, posisikan emi-fowler atau fowler, lakukan penguapan nebulizer, anjurkan untuk mengkonsumsi air hangat, ajarkan batuk efektif, kolaborasi dengan tim medis lain dalam pemberian terapi farmakologi untuk membantu mengencerkan dahak
4. Tindakan yang dilakukan pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif dilakukan sesuai rencana tindakan keperawatan yang telah

direncanakan. Pasien 1 dan pasien 2 telah diberikan tindakan keperawatan yang sama dan mampu berkerja sama dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

5. Evaluasi dari masalah yang dialami pada pasien 1 sebagian teratasi dengan dibuktikan pada pasien 1 didapatkan hasil jika pasien mengatakan masih batuk dan dahak keluar sedikit, keadaan pasien membaik, frekuensi napas 22x/menit, pola napas membaik. Pada pasien 2 teratasi dengan dibuktikan pada pasien 2 didapatkan hasil jika pasien mengatakan sesak berkurang, pasien mengatakan dahaknya sudah bisa keluar, keadaan pasien cukup, frekuensi napas 20x/menit, pola napas membaik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien TBC

Diharapkan pada pasien 1 untuk melakukan pengobatan dengan baik dan benar yang didukung oleh keluarga karena pada saat evaluasi terakhir didapatkan pasien 1 masih batuk dan dahak keluar sedikit. Saran yang diperlukan pasien 1 adalah melakukan latihan batuk efektif dan minum air hangat. Sedangkan pada pasien 2 bisa tetap menerapkan latihan batuk efektif dan minum air hangat agar pasien mempertahankan kepatenan jalan napas .

5.2.2 Bagi Instusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada pasien yang mengalami tuberkulosis paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penliti selanjutnya dapat membeikan asuhan keperawatan hinga masalahkeperawatan dapat teratasi pada pasien dan dapat melakukan pengkajian dengan benar sesuai dengan konsep dasar agar bisa menghasilkan dat yang relavan.

